

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2006-2021

Novegya Ratih Primandari¹, Novie Al Muhariah² dan Riska Mayasari^{3,*}

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Baturaja

* Korespondensi: novegya.iesp@gmail.com

Abstract :

This research discusses the effect of domestic investment, foreign investment, and export on economic growth in Indonesia in the 2006-2021 period. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study show that domestic investment, foreign investment, and export have a significant effect on economic growth in Indonesia in the 2006-2021 period. The value of the coefficient of determination obtained an R square value of 0.516 or equal to 51.6%. This shows that the contribution of the Influence of Domestic Investment, Foreign Investment, and Export to Economic Growth in Indonesia for the 2006-2021 period is only 51.6%. While the rest is influenced by other variables not included in this study such as land and other natural resources (SDA) and the level of technological will that supports production factors and other factors that affect economic growth.

Keywords: Domestic Investment, Foreign Investment, Export, and Economic Growth

JEL: E22, F21, F10, O40

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi umum bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, maka di butuhkan penambah pendapatan setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pertahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk menuju perekonomian yang seimbang dan dinamis, yang bercirikan industri yang kuat, maju dan pertanian yang tangguh. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dari PDB atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Laju pertumbuhan ekonomi (atas dasar harga konstan) di Indonesia tahun 2017-2021

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)
1	2017	5,07

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)
2	2018	5,17
3	2019	5,02
4	2020	2,07
5	2021	3,58

Sumber: Bps, PDRB Indonesia tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia lima tahun terakhir mengalami fluktuatif selama beberapa tahun ini, dimana pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,07%, pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,10% sehingga pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi 5,17%. Pada tahun 2020 dimana dunia mengalami krisis ekonomi karena wabah virus covid-19 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat besar yaitu pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun menjadi 2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil.

Teori Harrod-Domar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing (Sulistiawati dkk, 2019: 4204). Penanaman modal ini dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia sebagai dana tambahan disamping tabungan domestik. Nilai investasi penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing tidak tetap setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan realisasi investasi PMDN dan PMA di Indonesia tahun 2017-2021

Tahun	PMDN	PMA
	Investasi (Milyar Rupiah)	Investasi (Juta US \$)
2017	262350.5	26257.0
2018	328604.9	21972.0
2019	386498.4	28208.8
2020	413535.5	28666.3
2021	447063.6	31093.1

Sumber: Bps, PMDN, PMA Indonesia, tahun 2022

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan untuk Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan pertumbuhan yang tidak stabil. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) termasuk golongan penanaman modal swasta. Apabila kemampuan penanaman modal pemerintah terbatas, maka penanaman modal menjadi penting. Bersama-sama modal dalam negeri, penanaman modal asing yang memadai diharapkan mampu mengangkat kegiatan ekonomi dari kelesuan.

Berdasarkan struktur ekonomi Indonesia yang mengarah pada sektor perdagangan dan jasa maka, salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu melalui peningkatan sektor perdagangan terutama ekspor. Ekspor sering juga disebut sebagai komponen pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara artinya ekspor memegang peranan utama terhadap pertumbuhan ekonomi dari proses suatu negara. Nilai Ekspor di Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai ekspor (juta US\$) di Indonesia tahun 2017-2021

No	Tahun	Nilai Ekspor (Juta US\$)
1.	2017	168 828,2
2.	2018	180 012,7
3.	2019	167 683,0
4.	2020	163 191,8
5.	2021	231 609,5

Sumber: Bps, Ekspor Indonesia, tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPSI selama periode lima tahun terakhir 2017-2021 terlihat perubahan yang cukup baik. Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri di Indonesia adalah untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional di Indonesia. Kegiatan Ekspor akan mempengaruhi ekonomi nasional, jika ekspor lebih besar dari pada impor maka ekspor positif atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *surplus* yang berarti pendapatan meningkat atau GNP naik, artinya semakin besar nilai ekspor maka akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi, Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara (Murni, 2016:183). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi perkembangan GNP potensial dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output perkapita berarti terjadi pertumbuhan upah ril dan meningkatnya standar hidup (Murni, 2016 : 184). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

2.1.2. Teori Investasi

Investasi merupakan pengeluaran masyarakat (RTP) untuk pembelian barang-barang modal, Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha (RTP) dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah (RTN) untuk membeli barang-barang modal, peralatan –peralatan produksi. Tujuannya untuk menambah barang modal dalam perekonomian yang digunakan untuk memperbesar produksi dimasa akan datang (Murni, 2016 : 51)

2.1.2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2.1.2.2 Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam pasal 1 ayat 6 tentang Penanaman Modal, Penanamn Modal Asing adalah kegiatan

menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

2.1.3. Teori Ekspor

Ekspor merupakan transaksi antar Negara untuk melaksanakan perdagangan barang dengan memenuhi kewajiban kepabeanan berupa pembuatan dan pemenuhan kewajiban pungutan. Undang-undang kepabeanan 17 tahun 2006 pasal 1 Ayat 14 tentang perubahan atas undang-undang nomor 10 1995 tentang kepabean menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean (Sutrisno, 2018 : 1).

2.1.4. Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Pertumbuhan Ekonomi, Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi merupakan pengembangan dari teori keynes. Teori tersebut menitik beratkan pada peranan tabungan dan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar (Mulyadi, 2009 : 8) yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi dan untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal.

2.1.5 Hubungan Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi

Manfaat investasi atau penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang antara lain, menciptakan lapangan pekerjaan, proses alih teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, sumber tabungan atau Devisa, dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan memperoleh pendapatan, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan keterampilan baru bagi negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Arsyad, 2010 : 229).

2.1.6 Hubungan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010 : 448).

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh antara variabel X1 (PMDN), variabel X2 (PMA) dan variabel X3 Ekspor terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di Indonesia Periode Tahun 2006-2021 baik secara parsial maupun simultan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021. Data penelitian ini diperoleh dari data Statistik yang dipublikasikan dalam situs resmi Badan Pusat Statistika Indonesia (BPSI) periode tahun 2006-2021.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bukan sumber pertama atau penelitian secara tidak langsung yang di peroleh melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berbentuk runtut waktu (*time series*) dari tahun 2006-2021. Data runtut waktu (*time series*) merupakan data secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2011:29). Data yang digunakan meliputi PDB (Produk Domestik Bruto), nilai realisasi PMDN, nilai realisasi PMA dan nilai ekspor di Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah yang telah di publikasi dan diolah kembali dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI) lembaga yang diakui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik di Indonesia.

3.3. Metode Analisis

Analisis data ygn digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 LN_X_1 + \beta_2 LN_X_2 + \beta_3 LN_X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel Independen
X ₁	: Penanaman Modal Dalam Negeri (Milyar)
X ₂	: Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
X ₃	: Ekspor (Juta US\$)
ε	: Besaran nilai residu (standar error)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dapat kita lihat pada pengujian di bawah ini.

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, adapun hasil uji normalitas berdasarkan olah data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov –Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71499431
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.105
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
		.525

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* pada tabel 4. di atas diperoleh nilai signifikan (asyp Sig. (2-tailed) sebesar 0,525 lalu di dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai

signifikannya lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 atau $0,525 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, hasil olah data dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji multikolinieritas VIF & Tolerance

Model	Coefficients	
	Tolerance	VIF
(constant)		
LN_X1	0.226	4.419
LN_X2	0.150	6.68-
LN_X3	0.348	2.870

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5. bahwa nilai koefisien VIF masing-masing yaitu PMDN (X₁) sebesar 4,419, PMA (X₂) sebesar 6,880 dan Ekspor (X₃) sebesar 2,870, sedangkan nilai *tolerance* variabel PMDN (X₁) sebesar 0,226, variabel PMA (X₂) sebesar 0,150 dan variabel Ekspor (X₃) sebesar 0,348. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi , atau variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berhubungan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Alat analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji heteroskedastisitas metode glejser

Model	Coefficients	
	Sig	
(constant)	0.761	
LN_X1	0.169	
LN_X2	0.496	
LN_X3	0.874	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Glejser pada tabel 6. terlihat bahwa nilai Sig masing-masing yaitu PMDN (X₁) sebesar 0,169, variabel PMA (X₂) sebesar 0,496 dan variabel Ekspor (X₃) sebesar 0,874. Lalu di bandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai signifikannya lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 atau variabel PMDN (X₁) $0,169 > 0,05$, variabel PMA (X₂) $0,496 > 0,05$ dan variabel Ekspor (X₃) $0,874 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada residual variabel.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 7. Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.19321
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	7
Z	-.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.438

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Pada output tabel 7. *Runs Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,438 lebih besar dibandingkan taraf signifikan penelitian 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan uji *runs test*, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output SPSS tabel *Coefficient* pada kolom *Unstandardized Coefficient* subkolom B, diperoleh nilai-nilai estimator regresi yaitu : koefisien *intercept*/konstanta (α) = -10,045, nilai *slope*/koefisien regresi PMDN (X_1) = -1,280, nilai koefisien regresi PMA (X_2) = 1,306 dan nilai koefisien regresi Ekspor (X_3) = 1,428. Sehingga dapat disusun persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = -10.045 - 1.280 \text{ LN_X1} + 1.306 \text{ LN_X2} + 1.428 \text{ LN_X3}$$

Tabel 8. Analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(constant)	-10.045	14.016
LN_X1	-1.280	0.412
LN_X2	1.306	1.064
LN_X3	1.428	1.581

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) negatif -10,045, artinya jika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X_2) dan Ekspor (X_3) bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan berkurang sebesar 10,045 persen. Nilai ini tetap ada berdasarkan atau berasal dari pengaruh variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi hasil dari Pertumbuhan Ekonomi namun tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_1) sebesar -1,280, koefisien tersebut bernilai negatif, artinya jika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_1) meningkat 1 persen, maka rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 1,280 persen. Dengan asumsi nilai Penanaman Modal Asing (PMA) (X_2) dan Ekspor (X_3) tidak berubah/tetap.
3. Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Asing (PMA) (X_2) sebesar 1,306, koefisien tersebut bernilai positif, artinya jika Penanaman Modal Asing (PMA) (X_2) meningkat sebesar 1 persen, maka rata-rata nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 1,306 persen, dengan asumsi nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_1) dan Ekspor (X_3) tidak berubah/tetap.
4. Koefisien regresi variabel Ekspor (X_3) sebesar 1,428, koefisien tersebut bernilai positif, artinya jika nilai Ekspor (X_3) meningkat 1 persen, maka rata-rata nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 1,428 persen, dengan asumsi nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_1) dan Penanaman Modal Asing (PMA) (X_2) tidak berubah atau tetap.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Dengan hasil dari perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil uji signifikansi secara simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.167	3	2.722	4.260	.029 ^a
	Residual	7.668	12	.639		
	Total	15.836	15			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 9. atau F_{tes} , didapatkan F_{hitung} sebesar 4,260, hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , didapatkan F_{tabel} sebagai berikut ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan ($df_2 = n - k - 1 = 16 - 3 - 1 = 12$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat F_{tabel} sebesar 3,49. Jadi $F_{hitung} 4,260 > F_{tabel} 3,49$, dengan nilai $sig 0.029 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X_2), dan Ekspor (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia Tahun 2006-2021.

4.1.3.2 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu (parsial) variabel independen Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X_1) dan Ekspor (X_3) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 10. Hasil uji signifikansi secara parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-10.045	14.016		-.717	.487
LN_X1	-1.280	.412	-.312	-3.108	.009
LN_X2	1.306	1.064	.637	1.228	.243
LN_X3	1.428	1.581	.307	.903	.384

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Dilihat dari tabel 10 t_{hitung} Penanaman Modal Dalam Negeri (-3.108) $< t_{tabel}$ (-2.179) artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Nilai t_{hitung} Variabel Penanaman Modal Asing (1.228) $< t_{tabel}$ (2.179), maka menerima H_0 , dan Nilai t_{hitung} Variabel Ekspor (0.903) $< t_{tabel}$ (2.179), maka menerima H_0 .

Nilai signifikansi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri lebih kecil dari 0.05 (0.009 $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Signifikansi variabel Penanaman Modal Asing lebih besar dari 0.05 (0.249 $> 0,05$) maka menerima H_0 . Dan nilai signifikansi variabel Ekspor lebih besar dari 0.05 (0.384 $> 0,05$) maka menerima H_0 .

Dengan demikian variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan variabel Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 11. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.395	.79939	1.704

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 11 diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,516. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X2), dan Ekspor (X3) secara bersama-sama terhadap variasi naik/turunnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 51,6 % sedangkan sisanya 48,4 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki arah hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021. Hal ini berarti apabila Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan karena memiliki hubungan yang negatif atau tidak searah. Hal ini disebabkan karena Penanaman Modal Dalam Negeri bukan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi juga dibutuhkan pemerataan dalam menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), Penanaman Modal Dalam Negeri pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu mencapai Rp 41.353,5 Milyar berbanding terbalik dengan Pertumbuhan Ekonomi yang mengalami kontraksi yaitu sebesar 2,07 persen, hal tersebut disebabkan ekonomi dunia sedang mengalami keterpurukan, dampaknya dalam bidang investasi dalam negeri banyak perusahaan-perusahaan melakukan pengurangan karyawan sehingga tingkat pengangguran melonjak yang akan menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang dan tingkat kemiskinan tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor memiliki arah hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad, 2010 : 229, bahwa Manfaat investasi atau penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang antara lain, menciptakan lapangan pekerjaan, proses alih teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, sumber tabungan atau Devisa, dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan memperoleh pendapatan, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan keterampilan baru bagi negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Begitupula dengan Ekspor, fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010 : 448).

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2006-2021. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurangnya kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, Adapun beberapa faktor lainnya yang menyebabkan PMA berfluktuatif diantaranya 1). permasalahan perizinan, prosedur pengurusan izin investasi sangat lama, sehingga memakan waktu berbulan-bulan bahkan tahunan sehingga tak heran banyak investasi asing yang mangkrak. 2). tata kelola infrastruktur dan komunikasi ataupun ketersediaan informasi yang cukup antara pengusaha dan pemerintah sehingga harus dibenahi kembali. Infrastruktur merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi terutama sarana transportasi yang dapat menekan biaya distribusi dan memaksimalkan perekonomian yang efektif, namun perlu diperhatikan perannya dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Begitupula dengan Ekspor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021. Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan nilai Ekspor yang berfluktuatif dan cenderung turun, sehingga menyebabkan ekspor belum memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terkait upaya yang dapat meningkatkan kegiatan ekspor dengan cara melakukan kebijakan-kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang selain ditujukan untuk meningkatkan daya saing global produk Indonesia, juga memacu pertumbuhan ekonomi dan menambah cadangan devisa. Dengan adanya deregulasi perdagangan luar negeri, diharapkan adanya peningkatan ekspor produk Indonesia, baik dari volume maupun nilainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asbiantari dkk (2016) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dalam periode tahun 2000-2016 ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara Parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021.
2. Secara Simultan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021.
3. Besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X2), dan Ekspor (X3) secara bersama-sama terhadap variasi naik/turunnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 51,6 % sedangkan sisanya 48,4 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

5.2. Saran

Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan untuk dapat mendorong investor dalam negeri yang menanamkan modalnya dalam hal pembangunan proyek-proyek di dalam negeri untuk tetap membelanjakan dan menggunakan bahan-bahan yang sudah tersedia dan tidak mendatangkannya dari luar wilayah, supaya penanaman modal dalam negeri ini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian.

Upaya penarikan penanaman modal asing di Indonesia perlu ditingkatkan oleh karena itu perlu upaya iklim investasi yang kondusif seperti penyederhanaan jalur birokrasi meningkatkan keamanan. Perlu juga menciptakan stabilitas ekonomi makro

melalui program-program deregulasi, dan debirokratisasi di seluruh aspek pembangunan ekonomi. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ekspor, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara memperluas pasar produksinya seperti pada sektor non migas (komoditas pertanian, industri, dan pertambangan) dan beberapa produk manufaktur agar dapat menjadi penopang ketahanan neraca pembayaran Indonesia.

REFERENSI

Artikel:

- Asbiantari, Dara Resmi dan Manuntun Parulian Hutagol. 2016. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm 10-31, Vol. 5 No. 2. IPB. Jawa Timur.
- Jufrida, Firdaus, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 2 No. 1 ISSN: 2502-6976.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. *laju Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan 2017-2021*, Indonesia: BPS.
- 2022. *Nilai Ekspor (Juta US\$) Tahunan 2006-2021*. Indonesia: BPS.
- 2022. *Realisasi Investasi PMDN dan PMA 2006-2021*. Indonesia: BPS.

Buku:

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN
- Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Murni, Asfia. 2016. *Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Niantoro. 2018. *Ekspor Impor Pendekatan Praktek dan Teori*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Undang-undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri
- Undang-undang No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan